

Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Di Rw 01 Desa Neglasari

**Ryandini Arti Oktaviana¹, Nida Ul Hasanah², Amalul Aripin³, Hamzah Najmuddin⁴,
Rusmulyadi⁵**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ryandiniarti27@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ulhasanahn0@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: amalul.aripin69@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hamzahnajmuddin18@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rusmulyadi73@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sampah di Indonesia semakin serius seiring dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan volume sampah, yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta ancaman kesehatan. Pengelolaan sampah berbasis komunitas menjadi salah satu solusi efektif untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, seperti yang diterapkan di RW 01 Desa Neglasari melalui Komunitas GAUL (Gerakan Asyik Untuk Lingkungan). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan SISDAMAS melalui empat siklus: Siklus I: Refleksi atau Pemetaan Sosial, Siklus II: Penyusunan Program, Siklus III: Pelaksanaan Program, Siklus IV: Evaluasi dan Pelaporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunitas dalam pengelolaan sampah berhasil meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya memilah dan mengolah sampah, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam upaya daur ulang. Kolaborasi dengan platform digital, seperti pembuatan konten edukatif di YouTube dan Tiktok, memperluas dampak dari edukatif tersebut. Pengelolaan sampah berbasis komunitas dapat menjadi solusi berkelanjutan yang efektif, dengan dampak positif terhadap lingkungan dan sosial. Strategi ini juga dapat direplikasi di wilayah lain dengan masalah serupa, memberikan manfaat ekonomi melalui penerapan konsep ekonomi sirkular.

Kata Kunci : *Sampah, Pengelolaan, Komunitas*

Abstract

The waste problem in Indonesia is getting more serious along with population growth and increasing waste volume, which has the potential to cause environmental pollution and health threats. Community-based waste management is one effective solution to overcome this problem. This study aims to develop a waste management strategy that involves active community participation, as implemented in RW 01 Neglasari Village through the GAUL Community (Fun Movement for the Environment). The method used in this study is the SISDAMAS approach through four cycles: Cycle I:

Reflection or Social Mapping, Cycle II: Program Preparation, Cycle III: Program Implementation, Cycle IV: Evaluation and Reporting. The results of the study show that the community approach to waste management has succeeded in increasing public awareness of the importance of sorting and processing waste, as well as encouraging community involvement in recycling efforts. Collaboration with digital platforms, such as creating educational content on YouTube and Tiktok, expands the impact of this education. Community-based waste management can be an effective sustainable solution, with positive impacts on the environment and society. This strategy can also be replicated in other areas with similar problems, providing economic benefits through the application of the circular economy concept.

Keywords: Waste, Management, Community

A. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan isu serius yang belum terselesaikan hingga saat ini. Pertambahan jumlah penduduk yang pesat menyebabkan peningkatan signifikan dalam jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Jenis dan volume sampah yang dihasilkan oleh individu berbeda-beda, tergantung pada pola konsumsi dan perilaku masing-masing. Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan manusia sehari-hari atau proses alam yang berbentuk padat. Sementara itu, McDougall dkk. (2001) menyebut sampah sebagai limbah yang sudah tidak berguna lagi. Definisi ini diperkuat oleh EPA (2009), yang mendefinisikan sampah sebagai barang yang tidak lagi dimanfaatkan oleh manusia dan tidak bisa dijual. Meski demikian, sampah bisa dikelola dan diolah menjadi produk bernilai tambah tanpa merusak lingkungan.¹

Pengelolaan sampah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama karena volume sampah yang terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa pada tahun 2020, timbulan sampah di Indonesia mencapai 72 juta ton per tahun, dengan sekitar 36% sampah tidak terkelola dengan baik. Jenis sampah yang mendominasi adalah sampah rumah tangga, yang mencapai 32,5% dari total sampah. Masalah ini tidak hanya berdampak pada pencemaran lingkungan, tetapi juga menimbulkan ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat. Penumpukan sampah yang tidak tertangani dapat mencemari tanah, air, dan udara, serta memicu berbagai penyakit.²

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi pengelolaan sampah yang komprehensif dan berkelanjutan. Menurut Irza Abdi (2024), strategi ini meliputi pengurangan sampah di sumber, pemilahan sampah, serta pengolahan sampah menjadi produk bernilai tambah. Pengurangan sampah di sumber bisa dilakukan dengan mengadopsi prinsip konsumsi bijaksana dan desain produk ramah

¹ Mahyudin, R. P. 2014. "Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan." *EnviroScienteeae* 33-40.

² Aulia, Dinda Clasissa. Dkk. 2021. ""Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang."" *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)* 62-63.

lingkungan. Pemilahan sampah bertujuan memudahkan proses daur ulang, sedangkan pengolahan sampah melibatkan teknologi yang dapat mengubah limbah menjadi produk yang bermanfaat.³

Di tingkat lokal, seperti di Desa Neglasari, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, pengelolaan sampah menjadi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan kegiatan ekonomi. Meski pada awalnya pengelolaan sampah secara konvensional cukup memadai, meningkatnya volume sampah membuat pengelolaan di tempat pembuangan akhir (TPA) menjadi semakin berat. Selain itu, kesadaran masyarakat untuk memilah sampah masih rendah, menyebabkan sampah organik dan non-organik tercampur sehingga sulit diolah. Masyarakat seringkali membuang sampah sembarangan, yang berpotensi menimbulkan masalah lingkungan seperti banjir dan masalah kesehatan.

Namun, ada inisiatif positif dari Masyarakat setempat, seperti yang ditunjukkan oleh warga RW 01 Desa Neglasari dengan membentuk Komunitas GAUL (Gerakan Asyik Untuk Lingkungan). Komunitas ini secara rutin melakukan pengelolaan sampah di lingkungan RW 01, meski partisipasi seluruh warga masih menjadi tantangan. Upaya seperti ini menjadi langkah penting dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang tepat dan berkelanjutan.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian yang dilakukan oleh kelompok 154 ini menggunakan metodologi SISDAMAS. KKN Regular SISDAMAS adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan secara luring di lokasi yang sudah ditentukan berbasis pemberdayaan masyarakat. KKN dengan metode SISDAMAS ini memiliki 4 siklus yaitu Siklus I: Refleksi atau Pemetaan Sosial, Siklus II: Penyusunan Program, Siklus III: Pelaksanaan Program, Siklus IV: Evaluasi dan Pelaporan.

Pada Siklus I Refleksi Sosial, kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi awal bersama Ketua RW 01 Desa Neglasari, Kec. Majalaya, Kab. Bandung. Kemudian dilakukan rembug warga dengan menyebarkan surat edaran terlebih dahulu, undangan diantaranya Ketua RW 01, Ketua RT 01-03, tokoh Masyarakat, dan karang taruna. Kegiatan rembug warga ini dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2024. Dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik kampung Ciawigede beserta Masyarakat dan permasalahan yang akan dijadikan acuan program kerja kelompok 154 KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pada kegiatan rembug warga salah satu permasalahan yang didapat yaitu perihal sampah. Kemudian pada tanggal 07 Agustus 2024 dilakukan kunjungan ke TPS 3R Bedah Asri Desa Neglasari yang berada di RW 06.

Lalu pada Siklus II, didasarkan pada hasil refleksi sosial yang dilakukan pada Siklus I, kami Menyusun program-program kerja yang dapat membantu sekaligus menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat Kampung Ciawigede, Desa Neglasari.

³ Mahyudin, R. P. 2014. "Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan." *EnviroScienteeae* 33-40.

Dari hasil penyusunan program kerja pada Siklus II, program kerja tersebut langsung dijalankan pada Siklus III disusun program yang direncanakan dan melibatkan KKN kelompok 154 Desa Neglasari. Salah satu permasalahannya yaitu perihal sampah yang ada di RW 01 Desa Neglasari. Pada siklus ini mempersiapkan berbagai hal yang mendukung perencanaan program yaitu meminta izin serta support untuk mendiskusikan perihal pembuatan konten sampah. Adapun tujuan dari pembuatan konten ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pengelolaan sampah melalui pembuatan konten edukatif di platform YouTube. Konten ini akan bekerja sama dengan Komunitas GAUL (Gerakan Asyik Untuk Lingkungan) RW 01 Desa Neglasari, yang aktif dalam pengelolaan sampah di wilayah tersebut.

Pada siklus terakhir yaitu Siklus IV, dilakukan evaluasi dari hasil penerapan dan pelaksanaan program kerja, sekaligus penyusunan laporan dari seluruh rangkaian kegiatan KKN 154 SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2024 di Kampung Ciawigede, Desa Neglasari, Kecamatan Majalaya selama 35 hari waktu pelaksanaan pengabdian.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Ada beberapa program kerja yang kami sajikan dengan berbagai fokus bidang salah satu diantaranya bidang yang berfokus pada sosial lingkungan dengan nama program kerjanya adalah GAUL (Gerakan Asyik Untuk Lingkungan). Program ini merupakan program yang sudah ada di Desa Neglasari atas dasar permasalahan yang terjadi di Desa Neglasari mengenai sampah yang berserakan sehingga membuat selokan-selokan menjadi banjir. Sehingga pada tahun 2021, GAUL (Gerakan Asyik Untuk Lingkungan) dibuat. Komunitas ini merupakan organisasi yang berfokus pada pengelolaan sampah atau bank sampah.

Keberadaan mahasiswa KKN dalam program ini merupakan bagian dari kolaborasi pembuatan profil bersama komunitas sampah GAUL (Gerakan Asyik Untuk Lingkungan).

Planning

Tahap pertama yang kami lakukan adalah berdiskusi dengan seluruh kelompok KKN 154 terkait permasalahan tersebut sehingga didapat hasil yaitu membuat profil yang bertujuan untuk memperkenalkan komunitas kepada Masyarakat yang lebih luas melalui media digital platform youtube dan tiktok sebagai media distribusi mengingat besarnya jangkauan dan efektivitas kedua platform ini untuk menyampaikan pesan secara visual. Selain itu, kolaborasi ini juga bertujuan untuk mengedukasi Masyarakat untuk mencegah datangnya sampah, proses pengolahan sampah, pemilahan sampah, sampai kepada penjualan sampah.

Actuating

Tahap kedua yaitu proses pembuatan konten berjalan sesuai rencana, dimulai dari perumusan konsep, persiapan, hingga pelaksanaan shooting. Seluruh tahapan yang dilakukan pada 15 Agustus-25 Agustus 2024 mampu mencakup elemen penting seperti edukasi, demo daur ulang, dan testimoni dari warga. Setelah konsep dibuat dan persiapan dirasa sudah matang, kami melakukan shooting. Shooting dilakukan seminggu bersama tokoh-tokoh yang sudah ditentukan di dalam konsep, seperti

kepala desa, pak RW, direktur komunitas sampah GAUL, direktur perniagaan, beberapa warga yang menerima bantuan dari hasil penjualan, dan warga RW 01.

Isi konten yang kami buat diantaranya mengenai kelembagaan, filosofi, visi misi GAUL. Kemudian dilanjutkan pengambilan rekaman video di pasar mengenai edukasi bagaimana cara meminimalisir datangnya sampah dengan cara membawa tempat atau keranjang dari rumah. Setelah itu, ada beberapa demo barang-barang hasil daur ulang sampah yang dibuat oleh salah satu warga. Kemudian inti konten yang kami buat selanjutnya adalah dengan merekam video warga ketika mereka berkumpul untuk menyerahkan sampah kepada petugas sampah setiap hari minggu, yang kemudian petugas mengangkutnya ke dalam cator. Kegiatan tersebut dilakukan di tiga RT. Untuk RT selanjutnya model konten yang kami rekam adalah membeli dus-dus yang ada di salah satu pertokoan di RT 2. Di RT terakhir, merekam warga ketika mengumpulkan sampah dengan hiburan dan kebiasaan mereka yaitu sambil memberikan makanan atau kopi dan saling bercengkrama bersama petugas sampah.

Sampah yang sudah diambil dari masyarakat kemudian diantar ke tempat pembuangan sampah (TPS) yang dikelola oleh Gerakan Asyik Untuk Lingkungan (GAUL). Video selanjutnya kami merekam kegiatan bank sampah mulai dari pemilahan sampah antara organik dan anorganik. Untuk sampah anorganik, petugas memisahkan sampah tersebut untuk kemudian di jual kepada bandar.

Di akhir konten, kami memasukkan beberapa closing statement dari beberapa tokoh seperti kepala desa, beliau menjelaskan tentang SK peresmian kelembagaan GAUL. Direktur utama Gerakan Asyik Untuk Lingkungan (GAUL) juga menyampaikan closing statemennya mengenai ucapan terima kasih atas kolaborasinya dengan mahasiswa KKN. Pengambilan video selanjutnya, yaitu dari direktur perniagaan yang menyampaikan bagaimana proses penjualan sampah yang biasa mereka lakukan untuk dijual dan digunakan sesuai mestinya. Pak RW juga menyampaikan latar belakang dari terbentuknya Gerakan Asyik Untuk Lingkungan (GAUL). Terakhir testimoni dari beberapa warga yang sudah menerima bantuan dari hasil pengelolaan sampah yang GAUL lakukan.



Gambar 1. Pengambilan video untuk closing statement



Gambar 2. Penjelasan Hasil Karya dari Daur Ulang Sampah



Gambar 3. Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik

Evaluating

Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan dengan sangat baik sesuai dengan perencanaan. Kelompok KKN 154 berhasil menyelesaikan pembuatan profil dan proses shooting tepat waktu, dengan hasil yang berkualitas serta materi yang relevan. Namun, proses pengunggahan konten di platform YouTube masih dalam tahap pengeditan, sementara konten di platform TikTok sudah mulai diunggah dan berjalan dengan lancar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembuatan konten video di platform YouTube dan TikTok mengenai kolaborasi antara mahasiswa KKN dan Komunitas Sampah GAUL (Gerakan Asyik Untuk Lingkungan) di RW 01 Desa Neglasari bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah sekaligus memberikan hiburan yang sesuai dengan karakteristik lokal. Proses pembuatan video ini terdiri dari beberapa tahap terstruktur, mulai dari perencanaan, produksi, hingga distribusi konten, yang dilakukan dengan pendekatan kreatif dan sistematis.

Pada tahap Perencanaan dan Riset, mahasiswa KKN bersama Komunitas Sampah GAUL melakukan riset mendalam mengenai permasalahan sampah plastik yang berasal dari pasar. Riset ini bertujuan untuk memastikan relevansi konten dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Selain itu, mereka mengidentifikasi tokoh-tokoh berpengaruh dalam komunitas yang dapat memberikan closing statement inspiratif serta mengumpulkan testimoni warga yang telah merasakan manfaat dari program pengelolaan sampah.

Setelah riset selesai, dilanjutkan dengan Penulisan Naskah dan Skrip. Tim menyusun naskah yang menggabungkan unsur edukasi dan hiburan, agar pesan yang disampaikan mudah diterima masyarakat. Skrip video mencakup tema penting seperti pengurangan sampah plastik, kegiatan bank sampah, hingga testimoni dari warga. Tujuannya adalah menyampaikan informasi secara informatif sekaligus menghibur. Proses Produksi Video dilakukan dengan pengambilan gambar di berbagai lokasi, termasuk pasar, bank sampah, dan rumah warga. Mahasiswa KKN berperan sebagai tim produksi yang mengatur semua aspek, dari sutradara hingga editor, untuk menghasilkan video berkualitas tinggi.

Wawancara dan Testimoni dilakukan dengan warga yang telah merasakan manfaat dari pengelolaan sampah untuk menunjukkan dampak nyata kegiatan ini. Testimoni ini memberikan bukti nyata keberhasilan program dan menjadi motivasi bagi masyarakat lain untuk terlibat. Wawancara disajikan dengan cara yang natural dan autentik, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih meyakinkan.

Tahap selanjutnya adalah Penyuntingan Video, yang mencakup pemilihan adegan terbaik, pengaturan alur cerita, serta penambahan efek visual dan audio. Penyuntingan ini dilakukan dengan tujuan menghasilkan video yang menarik, jelas, dan informatif, dengan tambahan musik latar dan efek visual untuk meningkatkan daya tarik video. Setelah video selesai, dilakukan Distribusi Konten melalui platform YouTube dan TikTok dengan deskripsi yang menarik dan tagar relevan. Distribusi ini bertujuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah. Penggunaan media sosial terbukti efektif dalam menyebarkan informasi secara cepat dan luas.

Hasil dan Dampak dari video konten ini sangat positif. Masyarakat RW 01 Desa Neglasari dan pengguna media sosial merespons baik, ditunjukkan oleh banyaknya komentar, likes, dan shares yang menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah juga meningkat seiring dengan penyebaran konten tersebut.

Manfaat yang diperoleh dari strategi ini mencakup Peningkatan Kesadaran masyarakat terhadap bahaya sampah plastik dan cara mengurangnya, Keterlibatan Tokoh Kunci dalam menyampaikan pesan motivasi, serta Dukungan Sosial bagi warga yang membutuhkan, seperti pemberian hasil pengolahan sampah kepada mereka yang mengalami kesulitan.⁴

Pendekatan pengelolaan sampah berbasis komunitas menjadi solusi efektif karena melibatkan partisipasi warga secara langsung dalam proses pengurangan, pemilahan, dan pengolahan sampah. Di RW 01 Desa Neglasari, persoalan sampah semakin serius dengan bertambahnya jumlah penduduk dan rendahnya kesadaran masyarakat. Tanpa

⁴ Aulia, Dinda Clasissa. Dkk. 2021. ""Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang."" *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)* 68.

pengelolaan yang baik, sampah dapat menimbulkan pencemaran yang berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan warga sekitar.

Program yang melibatkan Komunitas Sampah GAUL memainkan peran penting dalam strategi ini. Melalui berbagai kegiatan, seperti gotong royong dan kampanye pengurangan sampah, GAUL berhasil mengajak warga lebih aktif dalam menjaga lingkungan. Program pemilahan sampah, pengolahan sampah organik menjadi kompos, serta pendauran plastik adalah contoh nyata praktik pengelolaan sampah yang efektif di komunitas ini.

Untuk memperluas dampak edukasi, GAUL juga berkolaborasi dalam pembuatan konten edukatif yang diunggah di platform digital. Penggunaan media digital ini memungkinkan komunitas menjangkau audiens yang lebih luas dan generasi muda yang lebih terbiasa dengan teknologi, sehingga edukasi lingkungan dapat disebarkan secara lebih luas.

Dalam konteks keberlanjutan, diperlukan penguatan kapasitas komunitas melalui pelatihan teknis dan dukungan infrastruktur agar program dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan lokal dapat meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya pengelolaan sampah. Dengan penerapan konsep ekonomi sirkular, di mana sampah organik diolah menjadi kompos dan sampah anorganik didaur ulang, masyarakat diharapkan semakin termotivasi untuk berperan aktif dalam pengelolaan sampah karena mereka dapat memperoleh manfaat ekonomi sekaligus menjaga lingkungan.⁵

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah meliputi pengurangan dan penanganan sampah yang sistematis dan berkesinambungan. Pengelolaan sampah berbasis komunitas di RW 01 Desa Neglasari menjadi contoh nyata penerapan prinsip-prinsip ini, di mana warga berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan demi menciptakan kehidupan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Sisdamas kelompok 154 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Neglasari merupakan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

Dampak dari pengelolaan sampah berbasis komunitas ini sangat positif, baik dari segi lingkungan maupun sosial. Volume sampah yang berakhir di TPA dapat berkurang, kebersihan lingkungan meningkat, dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan memperkuat solidaritas sosial. Dengan adanya edukasi berkelanjutan, kesadaran warga tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan semakin meningkat. RW 01 Desa Neglasari dapat menjadi contoh yang baik dalam penerapan strategi pengelolaan sampah

⁵ Rahim, M. 2020. "Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan." *Jurnal Sipil Sains* 10 (1).

berbasis komunitas yang partisipatif, inovatif, dan berkelanjutan. Strategi ini dapat direplikasi di wilayah lain yang memiliki permasalahan serupa, menjadikan pengelolaan sampah tidak hanya sebagai solusi lingkungan, tetapi juga upaya pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman.

2. Saran

Saran penulis terhadap keberlanjutan dari pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui program sampah ini yakni dapat berjalan secara terus menerus supaya lingkungan di Desa Neglasari khususnya di RW 01 tetap terjaga dengan rapi dan terbebas dari sampah. Adapun dukungan dari Komunitas GAUL untuk mendampingi dan memberikan arahan kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga sampah.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih banyak kepada seluruh elemen masyarakat kampung Ciawigede Desa Neglasari, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung yang telah bersedia menerima kami dalam melakukan tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN SISDAMAS) 2024. Tak lupa juga kami ucapkan kepada Komunitas GAUL (Gerakan Asyik Untuk Lingkungan) yang telah mengizinkan kami dalam menjalankan program ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Terima kasih kepada LP2M yang telah memfasilitasi kami dalam menjalankan berbagai program kerja selama 35 hari. Kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Dr. Rusmulyadi, S. Ag., M.Si yang senantiasa membimbing kami selama berkegiatan KKN SISDAMAS 2024 hingga bisa tersusun laporan KKN SISDAMAS ini. Kami ucapkan terima kasih kepada RW 01 beserta jajarannya yang telah menerima kami dengan baik. Dan ucapan terima kasih kepada teman-teman kelompok 154 atas dedikasi dan kontribusinya selama 35 hari menjalankan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Dinda Clasissa. Dkk. 2021. ""Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang."." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)* 62-70.
- Awaluddin, Iyan. 2020. ""Sistem Pengangkutan Sampah di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar."." *Jurnal Plano Madani* 9(2): 37-48.
- Hidayat, E. 2020. "Strategi Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pengelolaan Sampah Di Era Otonomi Daerah." *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 12(2) 68-79.
- Irza Abdi, Berliana Jane, Rahmawati Sintia. 2024. *TREND: TRASH IS HANDY*. Ponorogo: 2019.
- Mahyudin, R. P. 2014. "Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan." *EnviroScienteeae* 33-40.

- Mahyudin, Rizqi Puteri. 2017. ""Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir)."" *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan 3(1)*: 66074.
- Purwaningrum, Pramati. 2016. ""Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan."" *Indonesian Journal of Urban and Enviromental Technology 8(2)*: 141-147.
- Rahim, M. 2020. "Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan." *Jurnal Sipil Sains 10 (1)*.
- Setyaningsih, Emy, et al. 2023. *Inovasi Teknologi dan Sosial: Untuk Kinerja Bank Sampah Guna Mendukung Gerakan Yogyakarta Zero Sampah*. Yogyakarta.
- Wartama, I. N. W., & Nandari, N. P. S. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan." *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 44-48.